

JURNAL ILMIAH

FEASIBLE

BISNIS, KEWIRAUSAHAAN & KOPERASI

openjournal.unpam.ac.id



ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT SRI REJEKI ISMAN Tbk

Sunanto¹⁾; Putri, S.W.I.²⁾
Prodi Manajemen Universitas Pamulang
sunantoapt@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sri Rejeki Isman Tbk periode tahun 2013-2017 dengan parameter rasio solvabilitas dan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan populasi laporan keuangan periode tahun 2013 - 2017. Rasio solvabilitas diukur dengan Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR.) Sedangkan Rasio Profitabilitas dengan rumus Nett Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM). Hasil penelitian bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri menunjukkan rasio solvabilitas DER rata-rata selama tahun 2013-2017 dalam kondisi sehat sebesar 176,6% (sehat: DER > 150%-200%), sementara DAR dalam kondisi tidak sehat yaitu sebesar 63,6% (tidak sehat: DAR ≤ 100%). Untuk rasio profitabilitas dibandingkan rata-rata standar industri menunjukkan kinerja yang baik dengan Nett Profit Margin (NPM) sebesar 8,1% (sehat: NPM > 8%-12%), Gross Profit Margin (GPM) sebesar 20,7% (sangat sehat: GPM > 12%).

Kata Kunci : Debt To Asset Ratio (DAR); Debt To Equity Ratio (DER); Nett Profit Margin (NPM); Gross Profit Margin (GPM); Kinerja.

Abstract

The purpose of this study is to determine the financial performance of PT Sri Rejeki Isman Tbk for the period of 2013 - 2017 with the parameters of solvency and profitability ratios. The research method used is descriptive quantitative approach to the population of financial statements for the period of 2013-2017. Solvency ratios are measured by Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR.) While the Profitability Ratio with the formula Nett Profit Margin (NPM) and Gross Profit Margin (GPM). The results of the study when compared with the average industry standard showed an average DER solvency ratio during 2013-2017 in a healthy condition of 176.6% (healthy: DER > 150% -200%), while DAR in unhealthy conditions that is equal to 63.6% (unhealthy: DAR ≤ 100%). For profitability ratios compared to the average industry standard showed good performance with Nett Profit Margin (NPM) of 8.1% (healthy: NPM > 8% -12%), Gross Profit Margin (GPM) of 20.7% (very healthy: GPM > 12%)

Key Words: Debt To Asset Ratio (DAR); Debt To Equity Ratio (DER); Nett Profit Margin (NPM); Gross Profit Margin (GPM), Kinerja.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu *profit* (laba), *growth* (pertumbuhan), *survive* (kelangsungan hidup perusahaan) dan tujuan perusahaan tersebut harus dicapai oleh semua pihak yang ada dalam perusahaan. Tujuan tersebut membutuhkan pengelolaan serta laporan keuangan yang baik. Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan baik pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Setiap perusahaan harus mengetahui laporan keuangan dasar yang mengukur posisi keuangan perusahaan, meliputi: neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Laporan keuangan memberikan berbagai informasi yang dapat digunakan oleh pemimpin perusahaan atau investor untuk menilai kondisi suatu perusahaan.

Untuk menilai kondisi keuangan, pihak manajemen perusahaan memerlukan tolak ukur yang umumnya digunakan dalam perusahaan yaitu rasio analisis rasio (*analysis ratio*). Kasmir (2016) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Analisis rasio berorientasi pada masa depan yaitu memprediksi keadaan yang akan dialami oleh perusahaan. Hampir semua perusahaan menggunakan rasio untuk

mengevaluasi sebaik apa kinerja perusahaan terkait dengan operasionalnya, pengaruh ekonomi secara keseluruhan dan pesaing yang ada. Dengan demikian kegunaan atau manfaat suatu angka rasio tergantung pada kemampuan dan kecerdasaan manajemen atau analis dalam menginterpretasikan data yang ada untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan perusahaan, karena data yang tercatat dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan dan merupakan jendela untuk melihat aktifitas perubahan.

PT Sri Rejeki Isman Tbk atau disebut Sritex merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil-garmen. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Kantor pusat Sritex berkedudukan di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah – Indonesia. Induk usaha Sritex adalah PT Huddleston Indonesia (dahulu bernama PT Busana Indah Makmur), sedangkan pemegang saham terakhir Sritex adalah Huddleston Enterprises Pte. Ltd (59%), Keluarga Lukminto dan masyarakat (40%). Perusahaan Sritex merupakan salah satu contoh perusahaan tekstil di Indonesia yang merupakan perusahaan padat karya yang sangat rentan terhadap volatilitas tenaga kerja dan kondisi ekonomi nasional dan maupun global. Perusahaan yang mampu bertahan dalam jangka waktu lama dapat diduga terkait kinerja perusahaan terutama kinerja keuangannya.

Tabel 1. Data Keuangan PT. Sri Rejeki Isman, Tbk Tahun 2013 - 2017

Deskripsi	Tahun 2013	Tahun 2017	%Growth	%Av. Growth
Total Aset	458.662.028	1.192.901.083	160,08%	40,02%
Total Ekuitas	269.084.595	750.742.209	179,00%	44,75%
Total Hutang	189.577.424	442.158.829	133,23%	33,31%
Penjualan	546.960.954	759.349.865	38,83%	9,71%
Laba Bersih	29.677.022	68.035.320	129,25%	32,31%

Sumber : IDX (data diolah)

Berdasarkan paparan data diatas, terlihat masing-masing indikator mempunyai pertumbuhannya berbeda baik secara kumulatif maupun rata-rata selama empat tahun. Kondisi ini merupakan gambaran umum perusahaan yang perlu diperdalam dengan variabel variabel keuangan yang lebih spesifik untuk mengetahui kinerja perusahaan apakah dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Mengingat luasnya ruang lingkup yang dapat di evaluasi, maka penulis membatasi pembahasan kinerja keuangan ini terkait variabel rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan perusahaan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka masalah-masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Debt to Total Asset Ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2013-2017?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2013 - 2017?

3. Bagaimana *Gross Profit Margin* PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2013 - 2017?
4. Bagaimana *Net Profit Margin* PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2013 - 2017?
5. Bagaimana kinerja keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2013 - 2017?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *Debt to Total Asset Ratio* PT Sri Rejeki Isman Tbk.Periode 2013- 2017
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* PT. Sri Rejeki Isman Tbk. Periode 2013-2017
3. Untuk mengetahui *Gross Profit Margin* PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2013-2017
4. Untuk mengetahui *Net Profit Margin* PT Sri Rejeki Isman Tbk. Periode 2013 - 2017
5. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Sri Rejeki Isman Tbk. Periode tahun 2013- 2017

Kajian Literatur

Kinerja Keuangan

Menurut Hanafi (2007:69) Pengukuran kinerja keuangan didefinisikan sebagai “*performing measurement*” yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Munawir (2012:31) menyatakan

bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas
Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutangnya serta membayar beban bunga tepat pada waktunya.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Irham Fahmi, 2014:62). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus

ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Semakin rendah tingkat rasio solvabilitas dari standar industri perusahaan maka semakin besar hutang yang dibiayai oleh aset perusahaan atau perusahaan tersebut dalam keadaan tidak sehat. Adapun pengukuran rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Debt to Total Assets Ratio

Rasio yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya mejadi semakin baik (Sutrisno, 2001:249). Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (solvable). Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil (harahap, 2002:304). Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Debt to Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt To Equity Ratio*) atau DER adalah imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi

modal itu sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terdapat modal, semakin aman. Rasio ini dirumuskan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Perhatian ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Ada beberapa ukuran rasio profitabilitas yang dipakai antara lain:

1. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (GPM) merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang pada dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Rasio ini di rumuskan dengan :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan

penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, akan tetapi jika rasionya rendah menunjukkan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, bisa juga kombinasi dari kedua hal tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. dimana hal yang di deskripsikan di catat, di analisis dan di interprestasikan. Data-data analisis adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu data-data yang bersifat angka (Sugiyono,2016:23). Dalam penelitian digunakan data sekunder yang yang bersumber dari laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk periode 2013-2017.

Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dharma dalam Martias (2017:2) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam

penelitian. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono 2016:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi tidak hanya berupa orang tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan sampel berupa laporan neraca dan laporan laba/rugi periode 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data berupa *library research dan documentation research*. Peneliti mendapatkan data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini dengan membaca literature seperti buku-buku, jurnal, artikel, majalah, dan hal lain yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti sebagai upaya dalam memperoleh data-data yang valid. Pengumpulan data dari data dokumen berupa laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 yang digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan neraca dan laporan laba rugi PT Sri Rejeki Isman Tbk.

Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dengan analisis rasio ini penulis dapat membandingkan keadaan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya sehingga dapat diketahui peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Adapun tolak ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan standar industri dari Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 740/KMK.00/1989 sebagai berikut :

Tabel 1.2. Rasio Standar Industri

Rasio Keuangan	Sehat Sekali	Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat
Rasio Solvabilitas	>200 %	>150 % - 200%	>100 % - 150%	<100 %
Rasio Profitabilitas	>12%	>8% - 12%	>5% - 8%	<5%

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan No:740/KMK.00/1989.

HASIL dan PEMBAHASAN

Objek Penelitian

PT Sri Rejeki Isman Tbk merupakan perusahaan tekstil garmen terpadu dengan lebih dari 17 ribu karyawan yang mengkonsentrasikan sebagian besar operasinya di lahan seluas 70 hektar di Sukoharjo, Jawa Tengah. Pada 2015, penjualan garment di Sritex menyumbang sebesar 21,5%. Lokasi geografis Sritex dan pasokan tenaga kerja yang terampil dan

relatif kompetitif dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia telah berkontribusi langsung terhadap terpenuhinya kualitas dan kuantitas

produk yang dibutuhkan pelanggan dengan mempertahankan struktur biaya rendah dan margin keuntungan yang sehat.

Tabel 1.3. Neraca PT Sri Rejeki Isman Tbk Tahun 2013 - 2017

Balance Sheet/ Neraca	Dec-2013	Dec-2014	Dec-2015	Dec-2016	Dec-2017	AVERAGE
<i>Millions RP except par value</i>						
Kas dan Setara Kas	6,107,134	81,604,263	77,136,595	60,487,294	127,323,030	70,531,663
Piutang Usaha	60,802,823	129,239,679	102,181,939	149,560,622	188,659,054	126,088,823
Persediaan	119,668,358	109,569,858	135,788,325	147,615,967	266,238,820	155,776,266
Total Current Assets/Aset Lancar	129,152,619	326,243,695	323,137,765	378,025,198	645,050,740	360,322,003
Pertumbuhan/Growth (%)	0%	153%	-1%	17%	71%	0
Aset Tetap	250,034,625	322,597,417	440,876,907	519,304,496	546,707,929	415,904,275
Total Fixed Asset/Aset Tidak Lancar	266,509,400	372,622,209	460,208,965	569,144,512	547,850,298	443,267,077
Pertumbuhan/Growth (%)	0%	40%	24%	24%	-4%	0
Total Assets/Total Aktiva	458,662,019	698,865,904	783,346,730	947,169,710	1,192,901,038	816,189,080
Pertumbuhan/Growth (%)	0%	52%	12%	21%	26%	0
Hutang Jangka Pendek/CL	183,143,613	64,484,971	67,155,332	123,527,900	175,187,960	122,699,955
Hutang Jangka Panjang/LTL	85,940,982	402,948,158	439,450,226	492,532,302	575,554,249	399,285,183
Total Hutang	269,084,595	467,433,129	506,605,558	616,060,202	750,742,209	521,985,139

Sumber: IDX

Tabel 1.4. Data Laporan Laba/Rugi PT Sri Rejeki Isman Tbk Tahun 2013 – 2017

Kode Perusahaan : SRIL

INCOME STATEMENTS- Laba/Rugi	Dec-2013	Dec-2014	Dec-2015	Dec-2016	Dec-2017	AVERAGE
<i>(Million Rp except Par Value)</i>						
Penjualan & Pendapatan Usaha	546,960,954	589,089,425	631,342,874	679,939,490	759,349,865	641,336,522
Growth (%)	0%	8%	7%	8%	12%	0
Laba Kotor (Bruto)	97,535,204	122,418,909	133,415,448	145,350,987	171,270,765	133,998,263
Biaya Operasional						
Pembayaran dividen tunai						
Beban keuangan	21,126,443	29,952,932	35,436,572	50,529,779	62,949,649	39,999,075
Laba Sebelum Pajak/EBIT	44,351,058	65,928,867	64,584,701	66,027,791	72,141,142	62,606,712
Pajak	12,803,699	15,475,759	8,920,772	6,662,101	4,105,822	9,593,631
Laba Bersih TH. Berjalan/EAT	29,677,022	50,453,108	55,663,929	59,365,690	68,035,320	52,639,014
Growth (%)	0%	70%	10%	7%	15%	0

Sumber: IDX

Adapun hasil perhitungan rasionya adalah sebagai berikut :

Rasio Solvabilitas

Tabel 1.5. Hasil Perhitungan Debt To Equity Ratio PT Sri Rejeki Isman Tbk Tahun 2013 - 2017

Tahun	Total Hutang (A)	Modal (B)	Presen tase	DER (A/B)x C	Ket.
2013	269,084,595	189,577,424	100%	141.9%	
2014	467,433,129	231,432,775	100%	202.0%	Naik
2015	506,605,558	276,741,172	100%	183.1%	Turun
2016	616,060,202	331,109,508	100%	186.1%	Naik
2017	750,742,209	442,158,829	100%	169.8%	Turun

Sumber : IDX (data diolah)

Tabel 1.6. Hasil Perhitungan Debt To Assets Ratio PT Sri Rejeki Isman Tbk Tahun 2013 - 2017

Tahun	Total Hutang (A)	Total Aktiva (B)	Presen tase	DAR (A/B) X C	Ket.
2013	269,084,595	458,662,019	100%	58.7%	
2014	467,433,129	698,865,904	100%	66.9%	Naik
2015	506,605,558	783,346,730	100%	64.7%	Turun
2016	616,060,202	947,169,710	100%	65.0%	Naik
2017	750,742,209	1,192,901,038	100%	62.9%	Turun

Sumber : IDX (data diolah)

Tabel 1.7. Hasil Perhitungan Solvabilitas PT. Sri Rejeki Isman, Tbk Tahun 2013 - 2017

Jenis Rasio	Tahun					Average	Kreteria
	2013	2014	2015	2016	2017		
DER	141.9%	202.0%	183.1%	186.1%	169.8%	176.6%	Sehat
DAR	58.7%	66.9%	64.7%	65.0%	62.9%	63.6%	Tidak Sehat

Sumber : IDX (data diolah)

Rasio Profitabilitas

Tabel 1.8. Hasil Perhitungan Gross Profit Margin PT. Sri Rejeki Isman, Tbk. Tahun 2013 - 2017

Tahun	Laba Kotor (A)	Penjualan Bersih (B)	Presen tase	GPM (A/B)x C	Ket.
2013	97,535,204	546,960,954	100%	17.8%	
2014	122,418,909	589,089,425	100%	20.8%	Naik
2015	133,415,448	631,342,874	100%	21.1%	Naik
2016	145,350,987	679,939,490	100%	21.4%	Naik
2017	171,270,765	759,349,865	100%	22.6%	Naik

Sumber : IDX (data diolah)

Tabel 1.9. Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT. Sri Rejeki Isman, Tbk. Tahun 2013 - 2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (A)	Penjualan Bersih (B)	Presentase	NPM (A/B) X C	Ket.
2013	29,677,022	546,960,954	100%	5.4%	
2014	50,453,108	589,089,425	100%	8.6%	Naik
2015	55,663,929	631,342,874	100%	8.8%	Naik
2016	59,365,690	679,939,490	100%	8.7%	Turun
2017	68,035,320	759,349,865	100%	9.0%	Naik

Sumber : IDX (data diolah)

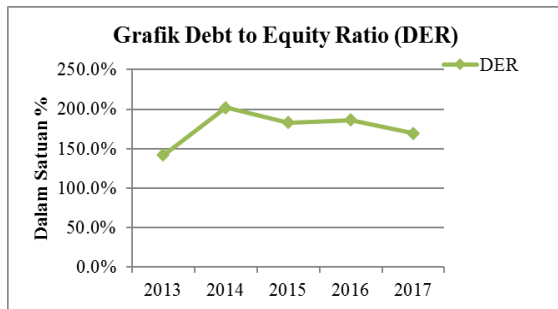
Tabel 10. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Sri Rejeki Isman Tbk Tahun 2013 - 2017

Jenis Rasio	Tahun					Average	Kreteria
	2013	2014	2015	2016	2017		
GPM	17.8%	20.8%	21.1%	21.4%	22.6%	20.7%	Sehat Sekali
NPM	5.4%	8.6%	8.8%	8.7%	9.0%	8.1%	Sehat

Sumber : IDX (data diolah)

Pembahasan

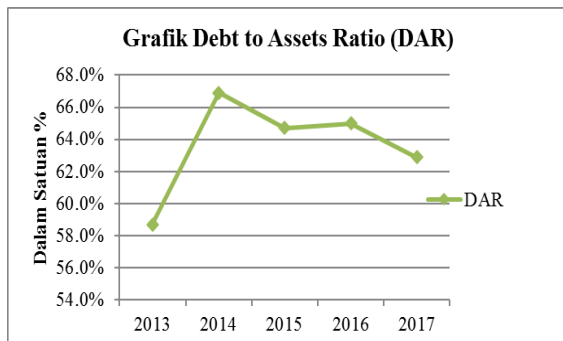
1. Debt to Equity Ratio PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2013- 2017



Gambar 1. 1. Debt to Equity Ratio PT Sri Rejeki Isman Tbk 2013-2017

Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa *debt to equity ratio* mengalami keadaan fluktuatif dari tahun ke tahun yaitu adanya kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini karena adanya total hutang yang meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata 1,204 % dan rata-rata kenaikan total modal sebesar 631%.

2. Debt to Total Asset Ratio PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2013 - 2017

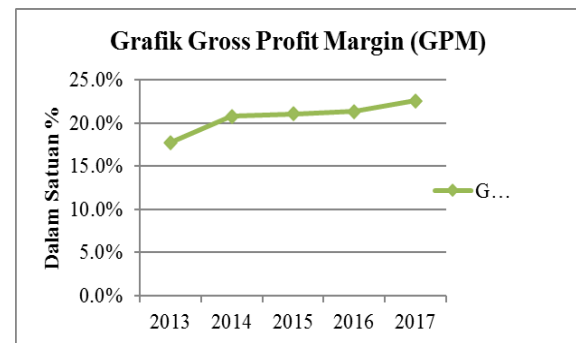


Gambar 1.2. Debt to Assets Ratio PT Sri Rejeki Isman Tbk 2013 - 2017

Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa *debt to assets ratio* mengalami keadaan fluktuatif dari tahun ke tahun yaitu adanya penurunan pada tahun 2015 dan 2017, sementara mengalami kenaikan

pada tahun 2014 dan 2016. Hal ini karena adanya total hutang yang mengalami peningkatan dan penurunan dengan rata – rata sebesar 1,204 % dan total aktiva yang mengalami kenaikan atau penurunan dengan rata – rata sebesar 1,835 % dari tahun sebelumnya.

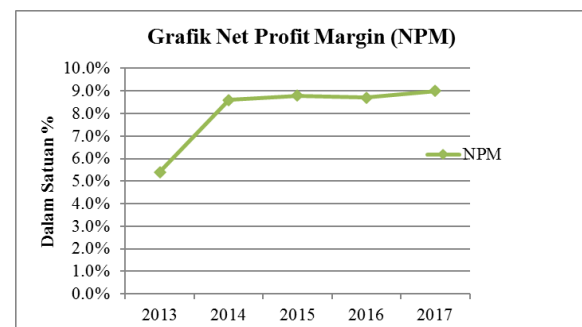
3. Gross Profit Margin PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2013 - 2017



Gambar 1.3. Grafik Gross Profit Margin PT Sri Rejeki Isman Tbk Tahun 2013 - 2017

Dari data diatas dapat digambarkan bahwa *gross profit margin* PT Sri Rejeki Isman Tbk mengalami kenaikan dari setiap tahunnya. Hal ini di karenakan jumlah laba bersih dengan rata-rata 21 % mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

4. Gross Profit Margin PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode 2013 - 2017



Gambar 1.4. Grafik Net Profit Margin PT Sri Rejeki Isman Tbk Tahun 2013 - 2017

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa *nett profit margin* PT. Sri Rejeki Isman, Tbk mengalami keadaan fluktuatif atau kenaikan dan penurunan dari setiap tahunnya. Hal ini di karenakan jumlah laba bersih dengan rata –rata 8,1 % mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun

5. Kinerja Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk Periode Tahun 2013 - 2017

Untuk mengukur kinerja keuangan PT. Sri Rejeki Isman, Tbk. Penulis melakukan perhitungan rata- rata terlebih dahulu untuk rasio keuangan yang di teliti. Kemudian hasilnya di bandingkan dengan standar industri rasio keuangan yang sudah di tetapkan, dan dalam penelitian ini mengacu pada standar berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 740/KMK.00/1989.

a. Kinerja Rasio Solvabilitas PT. Sri Rejeki Isman, Tbk

Rasio solvabilitas PT. Sri Rejeki Isman, Tbk yang terdiri dari *Debt to Equity ratio* dan *Debt to Asset ratio*. Standar rasio industri yaitu sebesar 200%. *Debt to equity ratio* PT. Sri Rejeki Isman, Tbk selama lima tahun tersebut hampir mendekati dari angka rata - rata standar industri. Dimana *debt to equity ratio* mendapatkan rata - rata sebesar 176,6% dari rata-rata 150% - 200% yang menunjukkan keadaan sehat. Hal ini karena adanya total hutang yang meningkat setiap tahunnya di iringi

dengan total equity yang terus meningkat tiap tahunnya. Sedangkan *debt to asset ratio* PT. Sri Rejeki Isman, Tbk selama lima tahun menunjukkan rata-rata sebesar 63,6% mengalami kondisi tidak sehat karena kurang dari 100%. hal ini di karenakan pertumbuhan hutang yang meningkat setiap tahunnya, meskipun total aktiva perusahaan mengalami kenaikan namun tidak sebanding dengan pertumbuhan total hutangnya. Dari kedua rasio tersebut, *Debt to equity ratio* dan *Debt to Assets Ratio* artinya pendanaan perusahaan dengan menggunakan hutang lebih dominan dan semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan memperoleh tambahan dana dari pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang - hutangnya tersebut.

b. Kinerja Rasio Profitabilitas PT. Sri Rejeki Isman, Tbk

Rasio profitabilitas PT. Sri Rejeki Isman, Tbk yang terdiri dari *gross profit margin* dan *net profit margin*, dari kedua rasio tersebut juga memperlihatkan keadaan perusahaan yang baik. Dari rata-rata industri adalah sebesar 12%. Rata-rata gross profit margin perusahaan di atas 12% yaitu sebesar 20,7% menunjukkan kondisi perusahaan sangat baik atau sehat sekali. Hal ini di sebabkan penjualan bersih yang di hasilkan setiap tahun bisa di manfaatkan secara maksimal, sehingga

perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal atau dengan kata lain perusahaan dalam menghasilkan profit pada tahun 2013 sampai 2017. Sedangkan pada rata-rata *net profit margin* perusahaan adalah sebesar 8,1%. Hal ini menunjukkan kondisi perusahaan sehat dari rata-rata industri di atas 8%-2%. Hal ini di sebabkan net profit margin mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori analisis rasio khususnya rasio solvabilitas dan profitabilitas dari Kasmir (2016) untuk pengukuran kinerja perusahaan dan sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Rakhmawati dan kawan-kawan (2017) yang membuktikan bahwa rasio-rasio solvabilitas dan profitabilitas digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan.

SIMPULAN

Kesimpulan

1. *Debt to Asset Ratio* PT. Sri Rejeki Isman, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan rata – rata rasio sebesar 63,6 % menunjukkan kondisi tidak sehat, yaitu <100%. Hal ini dikarenakan per-tumbuhan hutang dan total aktiva yang mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya.
2. *Debt to Equity Ratio* PT. Sri Rejeki Isman, Tbk dari tahun 2013 sampai

dengan tahun 2017 dengan rata-rata rasio sebesar 176,6 % menunjukkan kondisi sehat, yaitu > 150%-200 %. Hal ini dikarenakan pertumbuhan total hutang dan ekuitas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang seimbang setiap tahunnya.

3. *Gross Profit Margin* PT. Sri Rejeki Isman, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan rata – rata rasio sebesar 20,8 % menunjukkan kondisi sehat sekali sehat, yaitu >12%. Hal ini disebabkan total aktiva yang dimiliki mengalami peningkatan dan penurunan yang sebanding dengan laba bersih yang diterima.
4. *Nett Profit Margin* PT. Sri Rejeki Isman, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan rata-rata sebesar 8,1 % menunjukkan bahwa kondisi sehat,yaitu > 8% - 12%. Hal ini terjadi karena laba bersih dan penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya.
5. Kinerja PT. Sri Rejeki Isman, Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 sudah cukup baik di tinjau dengan analisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas menggunakan analisis *Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Gross Profit Margi Dan Nett Profit Margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen

- Keuangan. Edisi 11. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, 2014. Pengantar Manajemen Keuangan (Teori Soal dan Jawab). Bandung: Penerbit Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi ketiga. Yogyakarta: STIE YKPN
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir, S, 2016. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Rakhmawati, A.N dkk. 2017. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik. Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol 3 Issue 3.
- Sugiono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang, 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor :740/KMK.00/1989 Tentang Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Badan Usaha Milik Negara.
- <https://www.sritex.co.id/id/berita/>
<http://www.idx.co.id>